

VOLUME 4, NOMOR 1, APRIL 2019

e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI

JURNAL
KANSASI

VOLUME
4

NOMOR
1

SINTANG
APRIL
2019

e-ISSN
2540-7996

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

JURNAL KANSASI
Volume 4, Nomor 1, April 2019

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi

Ursula Dwi Oktaviani

Yudita Susanti

Muhammad Thamimi

Muchammad Djarot

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Bani Sudardi

Yoseph Yapi Taum

Agus Wartiningsih

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 4, Nomor 1, April 2019

DAFTAR ISI

	Halaman
<p>Kesalahan Berbahasa Pada Koran Kapuas Post Sintang Edisi Bulan Maret Sampai dengan Bulan Mei 2018 Tedi Suryadi, Ursula Dwi Oktaviani, Apri Riyani STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	1-12
<p>Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik pada sekolah Binaan Salimin Kartijo Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang</p>	13-26
<p>Analisis Pesan-pesan Syair Nasihat pada Video Syair Lagu Melayu Nusantara Sri Astuti, Valentinus Ola Beding, Helaria STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	27-45
<p>Penerapan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belimbing Yudita Susanti, Anna Marganingsih, Nuni Satriana Stkip Persada Khatulistiwa Sintang</p>	46-55
<p>Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Model Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri (Clck) Dalam Program Menyusun Rpp Rosiana Sekolah Dasar Negeri 2 Nanga Jetak</p>	56-64
<p>Proses Ritual dan Makna Simbol dalam Pengobatan <i>Badendol</i> Dayak Kanayatn Yusuf Olang, Friscilia Tara Bertha Anthesa Stkip Persada Khatulistiwa Sintang</p>	65-76

Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan <i>Reward And Punishment</i> Di SD Negeri 9 Kederas	77-81
Suyoto Sekolah Dasar Negeri 9 Kederas	
Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Menggunakan Metode <i>Inquiry</i> Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri 07 Pelaik	82-93
Herpanus, Sudarto, Samsul Hidayat Stkip Persada Khatulistiwa Sintang	
Hubungan Minat Membaca Siswa Terhadap Hasil Belajar Membaca Teks Eksplanasi Tema Peristiwa Alam pada Siswa Kelas VIII SMP 4 Sintang	94 - 101
Debora Korining Tyas, Evi Fitriyaningrum, Anggun Devitasari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	
Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Bermutu dengan Penguasaan Analisis SWOT Melalui Bimbingan Kelompok di Sd Negeri 17 Nanga Jetak	102-110
Jarno SD Negeri 17 Nanga Jetak	
Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Di kelas Melalui <i>Briefing</i> Kedisiplinan	111-116
Sugianto Sekolah Dasar Negeri 12 Merimpit	
Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SD Negeri 4 Penyak Lalang	117-123
Marius Sekolah Dasar Negeri 4 Penyak Lalang	

**MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN MENGAJAR DI
KELAS MELALUI PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT DI SD NEGERI 4
PENYAK LALANG**

Marius

Sekolah Dasar Negeri 4 Penyak Lalang

Marius171@gmail.com

Diajukan, 15 Februari 2019, Diterima, 1 Maret 2019, Diterbitkan, 1 April 2019

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi disiplin guru dalam kehadiran sebelum di terapkan reward and punishment, mendeskripsikan kondisi disiplin guru dalam kehadiran setelah di terapkan reward and punishment, dan tujuan penelitian yang terakhir adalah mendeskripsikan pelaksanaan pemberian reward and punishment dapat meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran. Adapun kondisi disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas sebelum di terapkan pemberian reward dan punishment adalah guru datang agak siang dan tidak tepat waktu, saat jam pelajaran masuk kelas guru juga kurang disiplin, lalu dalam mengakhiri pembelajaran, guru kurang tepat waktu. Siklus I menghasilkan skor hasil observasi 42 dan belum memenuhi skor harapan yaitu 67,5. Pelaksanaan pemberian reward and punishment dalam meningkatkan Kedisiplinan Guru pada proses mengajar siklus I ini berjalan dengan cukup baik, meskipun peningkatan yang terjadi belum tinggi. Adapun hasil angket juga menunjukkan hasil yang sama dengan hasil observasi, skor yang di dapat pada siklus I adalah 65 masih jauh dari skor maksimal yaitu 90 namun guru sudah menunjukkan perubahan ke lebih baik dalam hal kedisiplinan. Hasil refleksi pelaksanaan pemberian reward and punishment siklus II ini menghasilkan skor 86 artinya kedisiplinan guru sudah sangat baik karena mencapai skor harapan yaitu 67,5 selanjutnya hasil angket juga menunjukkan skor yang sangat bagus yakni 90 dengan skor maksimal 90. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru sudah sangat baik.

Kata Kunci: Disiplin Guru, Kehadiran Mengajar, *Reward And Punishment*

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the condition of teacher discipline in attendance before applying reward and punishment, to describe the condition of teacher discipline in attendance after the application of reward and punishment, and the final research objective is to describe the implementation of reward and punishment to improve teacher discipline in attendance . As for the condition of the teacher's discipline in teaching presence in class before being applied the reward and punishment is that the teacher arrives rather late and is

not on time, when class time enters the class the teacher also lacks discipline, then in ending the learning, the teacher is less timely. Cycle I resulted in an observation score of 42 and did not meet the expectation score of 67.5. The implementation of reward and punishment in improving Teacher Discipline in the first cycle of teaching process went quite well, although the increase that occurred was not high. The results of the questionnaire also showed the same results as the results of observations, the score obtained in the first cycle was 65 still far from the maximum score of 90, but the teacher had shown changes for the better in terms of discipline. The results of the reflection of the implementation of the reward and punishment cycle II resulted in a score of 86 meaning that the teacher's discipline was very good because it reached an expectation score of 67.5 and the results of the questionnaire also showed a very good score of 90 with a maximum score of 90. This shows that the teacher's discipline very good.

Keywords: *Teacher Discipline, Teaching Presence, Reward and Punishment*

PENDAHULUAN

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Menurut Moeliono disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian guru adalah suatu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia” (Sardiman, 2001: 123). Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ini berarti bahwa seorang guru minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sehingga memiliki wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya terutama agar dapat meningkatkan suasana belajar yang kondusif. Oleh karenanya disini kepala sekolah hendak meningkatkan kedisiplinan dalam kehadiran mengajar melalui penerapan reward and punishment.

Reward dan punishment merupakan dua bentuk metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya. Kedua metode ini sudah cukup lama dikenal dalam dunia kerja. Tidak hanya dalam dunia kerja, dalam dunia pendidikan pun kedua ini kerap kali digunakan. Namun selalu terjadi perbedaan pandangan, mana yang lebih diprioritaskan antara reward dengan punishment, reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Dalam konsep manajemen, reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para pegawai. Metode ini bisa meng-asosiasi-kan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka

melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi, reward juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya.

Sementara punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Jika reward merupakan bentuk reinforcement yang positif; maka punishment sebagai bentuk reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Tujuan dari metode ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka jangan membuat sesuatu yang jahat. Jadi, hukuman yang dilakukan mesti bersifat pedagogies, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik kearah yang lebih baik. Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun arti kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan arti kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak (Hasibuan, 1997:212). Menurut Davis disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi (Mangkunegara, 500 : 129).

Dalam upaya penerapan Kedisiplinan Guru pada kehadiran dikelas dalam kegiatan belajar mengajar, bisa ditempuh dengan beberapa upaya. Adapun upaya dalam meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas dalam kehadiran mengajar di kelas adalah sebagai berikut: a) Sekolah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan prilaku dimulai dari pimpinan sekolah, c) mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen yang diedarkan oleh petugas piket, d) pada awal masuk sekolah Kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan, e) memperkecil kesempatan guru untuk ijin meninggalkan kelas, dan f) setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah.

Dengan strategi tersebut di atas kultur disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas dalam kegiatan pembelajaran bisa terpelihara dengan baik, suasana lingkungan belajar aman dan terkendali sehingga siswa bias mencapai prestasi belajar yang optimal.

Tanpa disiplin, seseorang tak akan mampu menyelesaikan segala apa yang telah direncanakannya. Dia tak akan mampu melakukan sebuah strategi secara berkesinambungan untuk meraih tujuan jika tidak punya disiplin. Disiplinlah yang membuat kita berada on track, tak peduli seberapa berat yang dihadapi. Orang yang disiplin tahu apa saja yang perlu

Sebetulnya, disiplin tidak usah dibicarakan terlalu muluk. Secara sederhana, sejak pagi dimulai, kedisiplinan tanpa sadar sudah menyertai. Bangun pukul sekian, mandi, kemudian berangkat dari rumah, adalah contoh kecil tentang disiplin. Banyak orang sukses akan setuju bila faktor disiplin disertakan sebagai salah satu resep keberhasilan mereka. Bila kita bangun dengan kaki yang salah misalnya, sebagai akibatnya kita merasa tidak enak badan, bisa dipastikan bahwa hari itu kita akan lebih tidak produktif ketimbang hari-hari di mana segala sesuatunya berjalan lancar.

Hodges (dalam Yuspratiwi, 1990) mengatakan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, pengertian disiplin kerja adalah suatu sikap dan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan guru terhadap peraturan suatu instansi atau sekolah tempat dia mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan Kelas (*Class Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 4 Penyak Lalang, agar pelaksanaan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, Kepala sekolah mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas semua guru, disamping itu juga guru diminta mengisi daftar kehadiran yang diisi setiap hari untuk mengetahui jam keberangkatan dan kepulangan dari semua guru di SD Negeri 4 Penyak Lalang. Kemudian mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut. Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan angket kedisiplinan guru.

PEMBAHASAN

Pada siklus satu kondisi Guru SD Negeri 4 Penyak Lalang Sebelum di terapkan reward and punishment adalah sebagai berikut: a) 65% guru datang terlambat dengan alasan rumah yang jauh dan medan ke sekolah yang susah dilalui, b) 25% guru datang terlambat dengan

alasan hanya mengajar satu mata pelajaran saja, dan c) 10% guru datang terlambat dengan alasan merasa terlalu dibebani dengan tugas lain.

Setelah kegiatan pemberian reward and punishment berlangsung selama 10 hari, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kedisiplinan guru dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan Kedisiplinan.

Aspek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi (a) Datang pagi awal masuk sekolah tepat waktu, (b). Disiplin masuk mengajar. (c) Mengakhiri pembelajaran tepat waktu.

Pada Kegiatan pemberian reward and punishment pada siklus I ini mendapatkan skor 42 artinya kedisiplinan guru cukup, sedangkan target penelitian ini adalah guru bisa disiplin dengan baik, maka pemberian reward and punishment akan di tambah waktunya dalam 10 hari ke depan yaitu pelaksanaan siklus II.

Pada siklus I yakni pada 10 hari pertama pelaksanaan pemberian reward and punishment sudah memberikan hasil yang lumayan akan tetapi belum maksimal karena skor maksimal adalah 90 dan pada siklus I menghasilkan skor 65.

Setelah kegiatan pemberian reward and punishment berlangsung selama 20 hari, berikut adalah hasil observasi pada 10 hari ke 2: Aspek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi (a) Datang pagi awal masuk sekolah tepat waktu, (b). Disiplin masuk mengajar. (c) Mengakhiri pembelajaran tepat waktu.

Pada Kegiatan pemberian reward and punishment dalam 20 hari ini mendapatkan skor 86 artinya kedisiplinan guru sudah baik. Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga menggunakan angket untuk mengukur kedisiplinan guru melalui pemberian reward and punishment.

Setelah 20 hari pelaksanaan pemberian reward and punishment sudah memberikan hasil yang maksimal karena skor maksimal adalah karena skor yang di peroleh adalah 90 mencapai skor maksimal yaitu 90.

Hasil dari refleksi pelaksanaan pemberian reward and punishment siklus I menghasilkan skor hasil observasi 42 Hal tersebut belum memenuhi skor harapan yaitu 67,5.

Pelaksanaan pemberian reward and punishment dalam meningkatkan Kedisiplinan Guru pada proses mengajar siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan Kedisiplinan Guru pada proses mengajar meskipun peningkatan yang terjadi belum tinggi.

Adapun hasil angket juga menunjukkan hasil yang sama dengan hasil observasi, skor yang di dapat pada siklus I adalah 65 masih jauh dari skor maksimal yaitu 90 namun guru sudah menunjukkan perubahan ke lebih baik dalam hal kedisiplinan.

Hasil refleksi pelaksanaan pemberian reward and punishment siklus II ini menghasilkan skor 86 artinya kedisiplinan guru sudah sangat baik karena mencapai skor harapan yaitu 67,5 selanjutnya hasil angket juga menunjukkan skor yang sangat bagus yakni 90 dengan skor maksimal 90. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru sudah sangat baik.

SIMPULAN

Adapun kondisi disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas sebelum di terapkan pemberian reward dan punishment adalah guru datang agak siang dan tidak tepat waktu, saat jam pelajaran masuk kelas guru juga kurang disiplin, lalu dalam mengakhiri pembelajaran, guru kurang tepat waktu.

Selanjutnya peneliti yang sekaligus sebagai kepala sekolah menerapkan pemberian reward dan punishment kepada guru-guru melalui 2 tahap yakni tahap siklus I dan siklus II.

Pada siklus I menghasilkan skor hasil observasi 42 Hal tersebut belum memenuhi skor harapan yaitu 67,5. Pelaksanaan pemberian reward and punishment dalam meningkatkan Kedisiplinan Guru pada proses mengajar siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan Kedisiplinan Guru pada proses mengajar meskipun peningkatan yang terjadi belum tinggi.

Adapun hasil angket juga menunjukkan hasil yang sama dengan hasil observasi, skor yang di dapat pada siklus I adalah 65 masih jauh dari skor maksimal yaitu 90 namun guru sudah menunjukkan perubahan ke lebih baik dalam hal kedisiplinan.

Hasil refleksi pelaksanaan pemberian reward and punishment siklus II ini menghasilkan skor 86 artinya kedisiplinan guru sudah sangat baik karena mencapai skor harapan yaitu 67,5 selanjutnya hasil angket juga menunjukkan skor yang sangat bagus yakni 90 dengan skor maksimal 90. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru sudah sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bafadal, Ibrahim. 503. *Peningkatan Profesional Guru Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Dakir. *Pengembangan Disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas*. (Online). (dakir.wordpress.com, diakses 1 Maret 2010).

Dimiyati dan Mudjiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dirjen Dikdasmen, 1996. *Pengelolaan Sekolah di Sekolah*, Jakarta: Depdikbud.

Sardiman, AM, 501. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syamsul Hadi, (509). *Kepemimpinan Pembelajaran, Makalah Disampaikan ada Sosialisasi Akuntabilitas Kinerja Kepala sekolah Dalam Inovasi Pembelajaran*.

Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Tenaga Kependidikan

KBBI.1996. *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 19 Tahun 507. *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.

Syaifulhijrah. *Pengertian Perilaku, Disiplin, Unsur-unsur Disiplin, Fungsi Disiplin, Jenis-jenis Disiplin*. (Online). (Syaifulhijrah.blogspot.com, diakses 1 Maret 2010).

Tu'u, Tulus. 504. *Peran Disiplin pada perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Undang-Undang No. 20 Tahun 503. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, *file* dalam format *pdf*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada *template* penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**